

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Terdapat tiga jenis perusahaan yang bertujuan mencari keuntungan salah satunya perusahaan jasa. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menyediakan jasa untuk pelanggan, seperti Garuda Indonesia sebagai penyedia jasa transportasi (Warren,dkk, 2018).

Perusahaan membutuhkan sistem yang baik guna mendukung kinerja yang maksimal untuk menghasilkan informasi yang sesuai. Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2017).

Informasi yang sesuai yaitu informasi yang relevan, dapat dimengerti, dan lengkap serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal yang baik mensyaratkan agar melibatkan pihak luar (bank) untuk ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan. Unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan. Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya karena jumlahnya relatif kecil, dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem, yaitu *fluctuating fund balance system* dan *imprest system* (Mulyadi, 2017).

Sistem *imprest* kas kecil adalah mekanisme kas kecil dimana dana dipertahankan tetap. Pada awalnya dibentuk dana kas kecil dalam jumlah tertentu, setiap ada pengeluaran akan dibuat bukti pengeluaran tetapi tidak dibuat jurnal. Sedangkan *fluctuating system*, dalam sistem ini dana kas kecil tidak ditetapkan sejumlah tertentu sehingga saldonya bervariasi dari waktu ke waktu. Penggantian tidak didasarkan jumlah terpakai tetapi sering kali ditetapkan sejumlah tertentu, akibatnya saldo kas kecil akan berubah-ubah (Martani, 2016).

PT MAG adalah sebuah perusahaan yang bertempat di Kota Bandar Lampung dan bergerak di bidang jasa. Perusahaan ini menyediakan pelayanan jasa seperti pengisian dan pengangkutan tabung gas elpiji NPSO (*Non Public Service Obligation*). Kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal dari pengisian dan pengangkutan tabung gas elpiji NPSO (*Non Public Service Obligation*). Sedangkan, pengeluaran kas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pengeluaran kas pada PT MAG terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran kas menggunakan cek jika pengeluaran kas lebih dari Rp20.000.000 dan pengeluaran kas dengan uang tunai jika pengeluaran kas dibawah Rp20.000.000 melalui sistem dana kas kecil. Prosedur kas kecil terdiri dari pembentukan, pengeluaran, dan pengisian kembali dana kas kecil.

Prosedur pembentukan dana kas kecil PT MAG dilakukan oleh bagian kasa. Bagian kasa melampirkan bukti kas keluar dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil untuk membuat cek atas nama. Kas kecil digunakan untuk melakukan pembayaran yang jumlahnya relatif kecil. Prosedur pengeluaran kas kecil PT MAG dimulai dari pemakai dana kas kecil mengisi form order pengeluaran kas kecil rangkap tiga yang kemudian diotorisasi oleh bagian pengadaan. Form order pengeluaran kas kecil digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung.

Perusahaan akan melakukan pengisian kembali dana kas kecil pada saat kas kecil di bagian kasir jumlahnya minimal. PT MAG menetapkan batas maksimal saldo kas kecil sebesar Rp35.000.000 dengan periode pengisian kembali dana kas kecil setiap dua minggu, kecuali jika kondisi keuangannya sangat minim yaitu dibawah Rp1.000.000 maka sebelum dua minggu sudah dilakukan pengisian

kembali dana kas kecil untuk kegiatan operasional.

Aktivitas pengeluaran kas kecil yang dilakukan antara lain untuk pembelian bahan bakar kendaraan dinas, pembelian alat tulis kantor, biaya fotocopy, uang makan lembur karyawan, dan lain-lain. Karena banyaknya kegiatan operasional sehari-hari yang dilakukan oleh PT MAG maka untuk menghindari potensi terjadinya penyelewengan terhadap kas kecil perusahaan diperlukan sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas kecil PT MAG.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil yang diterapkan PT MAG apakah telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas kecil menurut Mulyadi (2017) dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Kecil pada PT MAG".

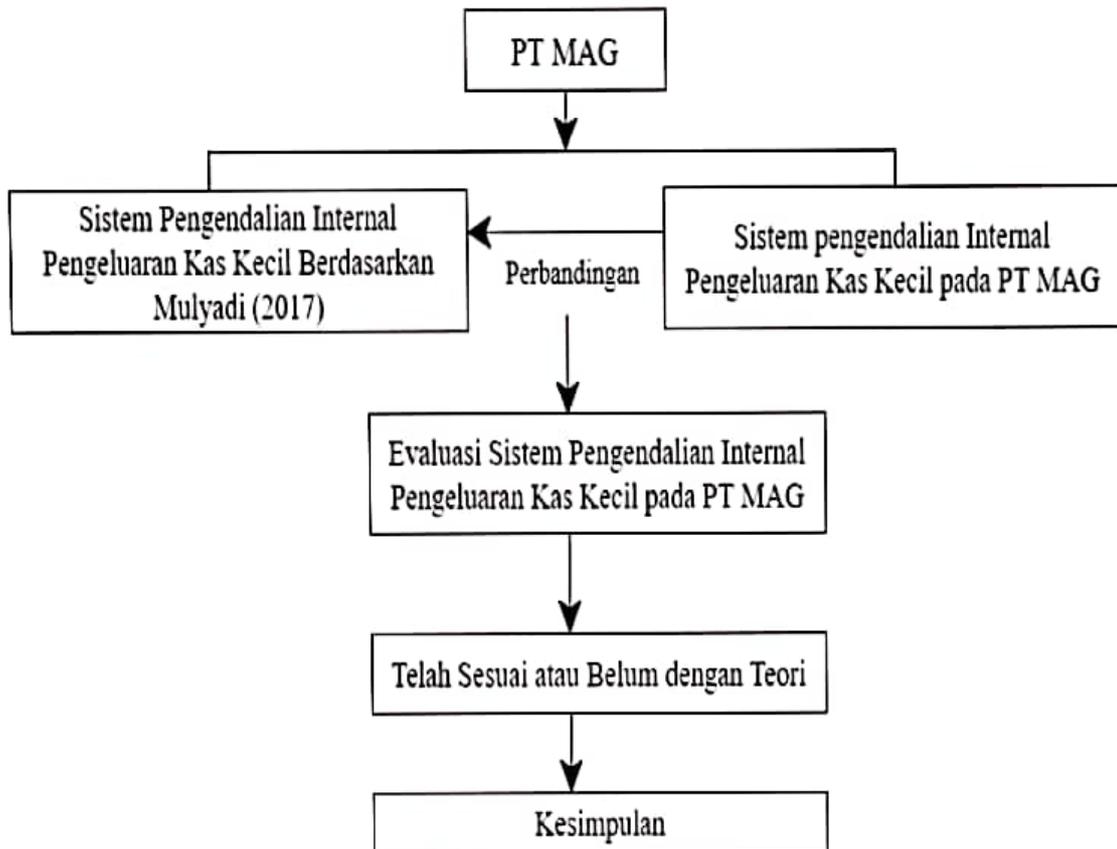
1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil yang diterapkan oleh PT MAG telah sesuai dengan sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil menurut Mulyadi (2017).

1.3 Kerangka Pemikiran

PT MAG merupakan perusahaan Non BUMN (swasta) yang berlokasi di Bandar Lampung. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa dalam menyediakan pelayanan jasa seperti pengisian dan pengangkutan tabung gas elpiji NPSO (*Non Public Service Obligation*). Pendapatan yang diperoleh PT MAG berasal dari pengisian dan pengangkutan tabung gas elpiji NPSO (*Non Public Service Obligation*). Metode analisis data yang digunakan penulis pada tugas akhir ini adalah metode kualitatif, yaitu menjelaskan tentang struktur dan prosedur pembentukan, pengeluaran, dan pengisian kembali dana kas kecil pada PT MAG kemudian dibandingkan dengan teori Mulyadi (2017) apakah telah sesuai atau belum dengan teori.

Perusahaan akan mampu mencapai tujuannya jika sistem pengendalian internal berjalan dengan baik. Kerangka pemikiran penulis dalam membuat tugas akhir ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Perusahaan, laporan tugas akhir ini dapat berguna sebagai evaluasi dalam menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian internal pengeluaran kas.
2. Penulis, menambah wawasan mengenai pengendalian internal pengeluaran kas serta mengaitkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di perusahaan.
3. Pembaca, menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam penyusunan tugas akhir yang berkaitan dengan hal tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2017), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Karakteristik sistem secara umum sebagai berikut:

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan antara unsur sistem mempunyai hubungan yang erat dan bersifat kerjasama.
- c. Unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.
- d. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Menurut Mulyadi (2017), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi terbagi menjadi empat bagian yaitu (a) dokumen yang digunakan, (b) catatan akuntansi yang digunakan, (c) fungsi yang terkait, dan (d) sistem pengendalian internal.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

2.2.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan maupun

dengan komputer. Tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga aset organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2.2 Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
 - a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
 - c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
3. Praktik yang Sehat
 - a. Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
 - b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
 - c. Penggunaan rekening koran bank yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
 - d. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
 - e. Jika pengeluaran kas dalam jumlah yang kecil, pengeluaran dilakukan

melalui dana kas kecil yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.

- f. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.
 - g. Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian.
 - h. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
 - i. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*).
 - j. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, cara yang dapat ditempuh yaitu seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan.

2.3 Pengertian Kas

Menurut Warren,dkk (2018), kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Menurut Martani (2016), kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

2.4 Pengertian Kas Kecil dan Metode Kas Kecil

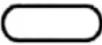
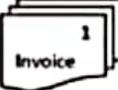
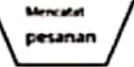
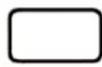
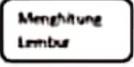
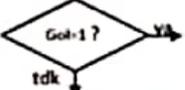
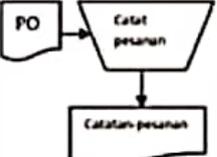
Menurut Mulyadi (2017), kas kecil merupakan uang yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek. Menurut Martani (2016), terdapat dua sistem kas kecil yaitu sistem *imprest* (dana tetap) dan *fluctuating system*.

Sistem *imprest* kas kecil adalah mekanisme kas kecil dimana dana dipertahankan tetap. Pada awalnya dibentuk dana kas kecil dalam jumlah tertentu.

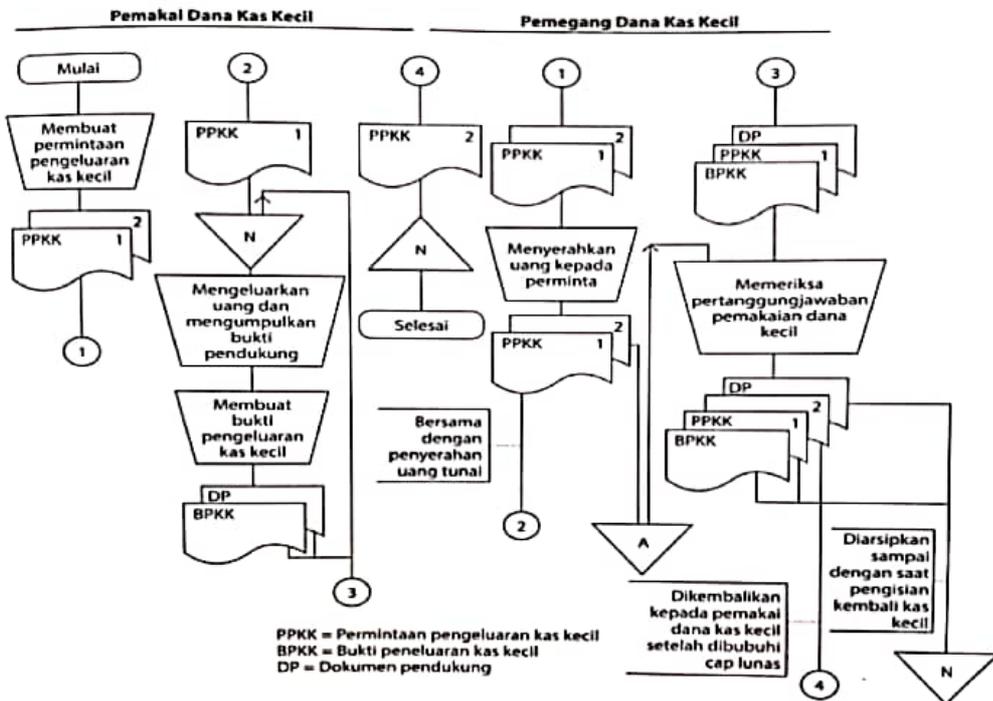
Setiap ada pengeluaran akan dibuat bukti pengeluaran tetapi tidak dibuat jurnal. Jika jumlah kas kecil akan habis, maka akan dilakukan penggantian sejumlah dana yang telah dipakai. Sedangkan *fluctuating system*, dalam sistem ini dana kas kecil tidak ditetapkan sejumlah tertentu sehingga saldonya bervariasi dari waktu ke waktu. Penggantian tidak didasarkan jumlah terpakai tetapi sering kali ditetapkan sejumlah tertentu, akibatnya saldo kas kecil akan berubah-ubah.

2.5 Simbol Pembuatan Bagan Alir Prosedur

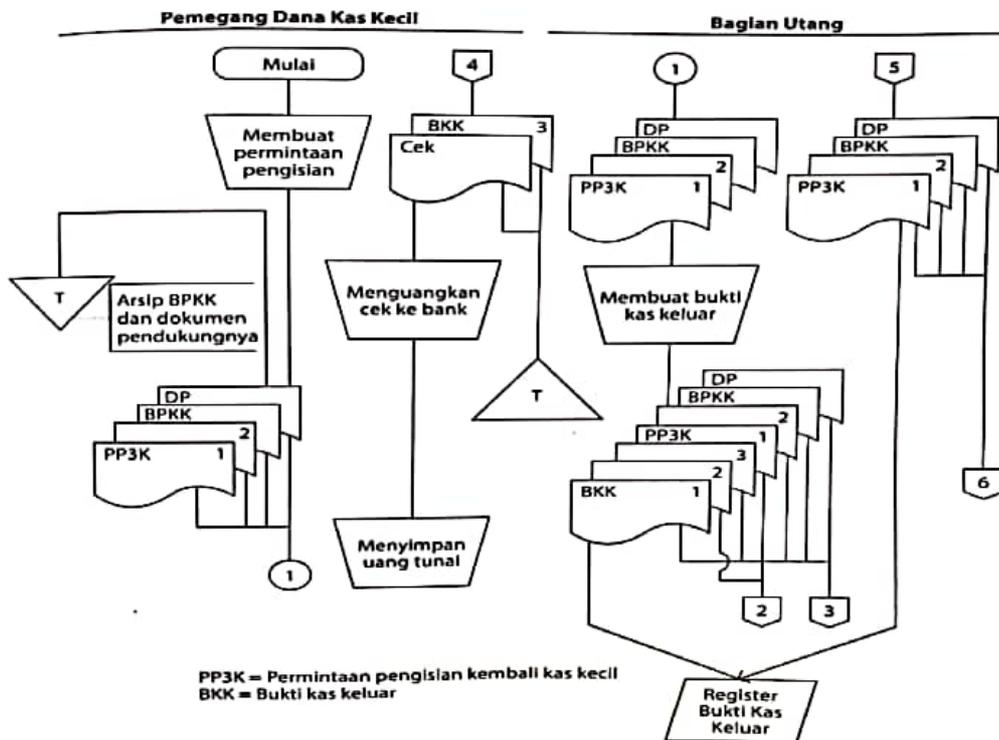
Berikut adalah simbol-simbol *flowchart* menurut Mulyadi (2017):

Simbol	Nama simbol	Fungsi	Contoh Penggunaan
	Termination/Start or Stop	Memulai atau mengakhiri rangkaian proses	
	Document	Menggambarkan dokumen tertulis, spt DO, Invoice, Buku-besar	
	Multi Document	Menggambarkan dokumen beserta rangkaiannya atau beberapa dokumen	
	Manual Process	Proses yg dilakukan secara manual/manusia	
	Computer Process	Proses yg dilakukan oleh komputer	
	Decision	Menentukan arah proses berikutnya berdasarkan kondisi yg ada	
	Archives	Arsip, berisi huruf A atau N atau D, A=Alphabet; N=Numeric; D=Date	
	on-page connector	Menghubung aliran flowchart pada halaman yg sama	
	off-page connector	Menghubung aliran flowchart pada halaman yg berbeda	
	Flow	Menghubungkan symbol satu dengan yg lain dalam flowchart	

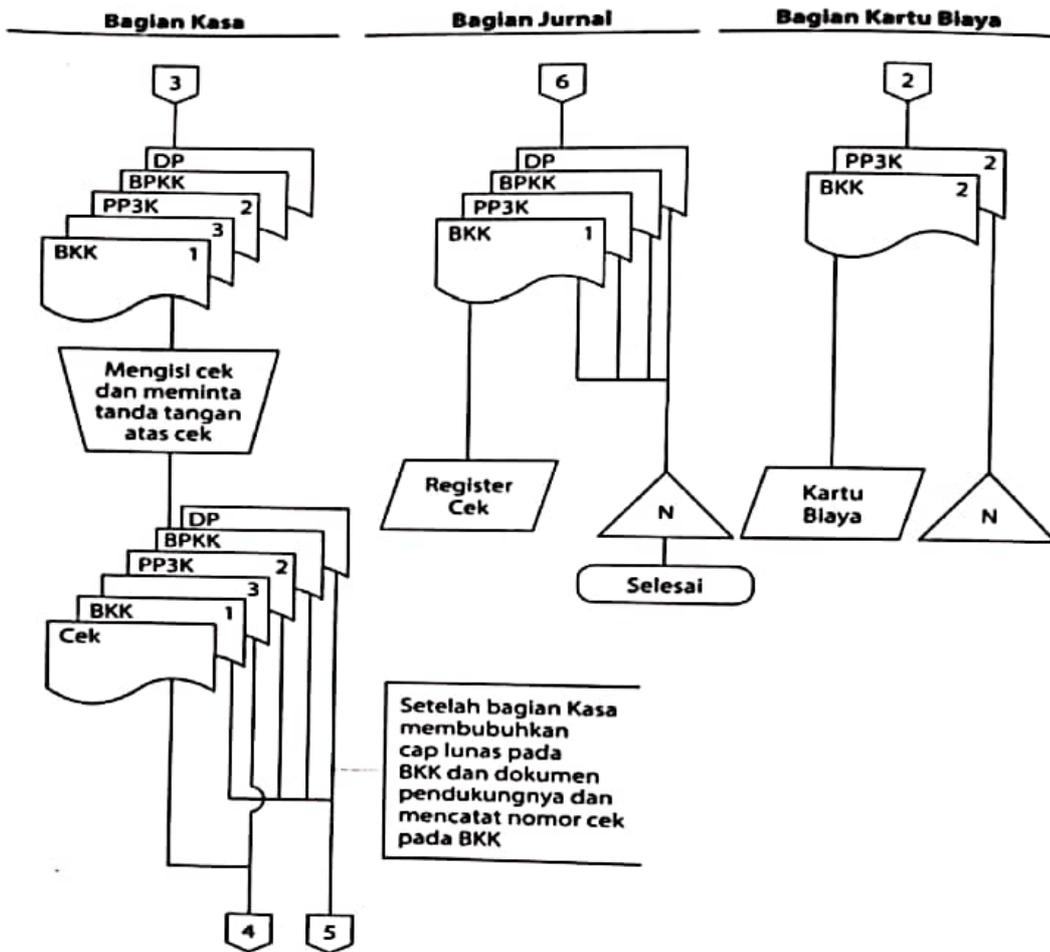
Gambar 2. Simbol-Simbol *Flowchart*



Gambar 4. Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*



Gambar 5. Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*



Gambar 6. Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System* (Lanjutan)